

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di Indonesia membuat perusahaan semakin sukses. Hal ini disebabkan oleh ketatnya persaingan di sektor bisnis. Untuk tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis saat ini, perusahaan harus memperkuat manajemen perusahaan mereka dan menerapkan rencana yang benar. Pertambangan batu bara, produksi minyak dan gas, dan perusahaan terkait energi lainnya adalah beberapa sektor yang saat ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia memproduksi dan mengekspor seperempat dari batubara dunia. Menurut Badan Energi Internasional, pembangkit listrik tenaga batu bara menyediakan setidaknya 27% dari output di seluruh dunia dan lebih dari 39% dari semua energi.

Karena keuntungan masa depan tidak dapat diprediksi, sangat penting untuk memperkirakan variasi pendapatan dari periode ke periode untuk mengoptimalkan keuntungan. Pergeseran laba adalah kenaikan atau penurunan pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya. Investor mungkin menggunakan perubahan pendapatan untuk diputuskan jadi dibeli, dijual, atau ditahan investasinya untuk masa depan.

Rasio keuangan disamakan sebagai rasio lancar (CR), rasio utang diperbadikan terhadap ekuitas (DER), dan margin laba bersih (NPM) dapat membantu menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Keterkaitan antara CR, DER, dan NPM dapat mempengaruhi laba perusahaan karena komponen seperti aset lancar, kewajiban lancar, total keseluruhan hutang, jumlah ekuitas, laba yang bersih, dan penjualan yang bersih adalah akun yang ada pada siklus akuntansi. Berbagai hal mampu membuat terpengaruh pada laba perusahaan, baik itu meningkatkan maupun menurunkannya. Laporan keuangan sangat penting dalam menilai kinerja dan efisiensi perusahaan. Semakin efektif dan efisien pengelolaannya, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menumbuhkan laba.

Rasio lancar (CR) mengukur likuiditas perusahaan. Rasio untuk hal ini penggunaannya sebagai analisis dimana perusahaan mampu dalam hal pembayaran kewajibannya jangka pendek atau biasa disebut hutang yang terutang yang sifatnya segera ketika ditagih secara penuh. Menurut penelitiannya yang sudah dikerjakan Kartika Tri Larasati (2017), CR secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap fluktuasi gaji. Meskipun ini benar, penelitian Siti Mas'Ulah tahun 2016 menemukan CR tidak memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap fluktuasi gaji.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Rasio ini menilai hubungan antara hutang dan ekuitas. Wati dan Subekti (2017) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan secara statistik terhadap fluktuasi gaji. Menurut Larasati (2017), DER mempengaruhi berubahnya NPM secara signifikan.

Net Profit Margin (NPM) adalah metrik profitabilities. Persentase ini didapatkan dari pengurangan pajak pada laba kotor dan menghasilkan laba bersih. . Net Profit Margin mewakili kekuatannya perusahaan untuk menciptakan laba bersih untuk kegiatan penjualan. Dari penelitian silvia, agustia tahun 2012 menunjukkan NPM tidak berpengaruh dan signifikan secara statistik terhadap fluktuasi gaji. Tiara Puspitasari dan Luluk Muhimatul Ifada (2016) menemukan bahwa NPM mempengaruhi signifikan secara statistik kepada fluktuasi laba (Ifada et al. 2016).

Fenomena penelitian yang sudah dijabarkan pada Tabel 1 dapat dilihat di bawah ini menawarkan spesifikasi lebih lanjut:

**Tabel 1**  
**Data Fenomena Penelitian 2017-2019**

No	Kode Emiten	Tahun	CR	DER	NPM	LABA
1	ITMG	2017	2,433261	0,418075	2,537023	72,531.788.00
		2018	1,965673	0,314578	12,88980	8,380.103.629.50
		2019	2,024863	1,028168	7,332369	4,688136.144.00
2	SMRU	2017	2,016272	0,98254	4,421034	195,089.397.30
		2018	2,0082	0,991965	8,177598	162,839.545.40
		2019	1,857838	1,168944	26,77467	1,596.861.947.10
3	CITA	2017	4,03537	0,018586	6,554189	4,241.475.740.15
		2018	6,019258	1,179488	33,02212	13,221.739.424.30
		2019	7,999368	0,917057	16,84464	28,023.041.867.550

Hal ini terlihat pada Tabel 1 pada perusahaan Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG), dimana rasio lancar menurun dari 2,433261 menjadi 1,965673 pada tahun 2017 dan 2018 Sedangkan laba juga mengalami peningkatan dari 072,531,788,00 menjadi 8,380.103.629.50. maka disimpulkan adanya kesalahan pada perusahaan ini

Dan begitupula dengan perusahaan SMR Utama Tbk (SMRU) nilai DER turun dari 0,991965 menjadi 1,168944 pada tahun 2018 dan 2019, tetapi labanya juga naik dari 162,839.545.40 menjadi 1,596.861.947.10. ini membuktikan bahwa adanya kejanggalan maka peneliti memasukkan perusahaan ini kedalam table fenomena

Diikuti dengan perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) mengalami penurunan NPM dari 33,02212 menjadi 16,84464 pada tahun 2018 dan 2019 sedangkan laba mengalami peningkata dari 13,221.739.424.30 menjadi 28,023.041.867.550.

Seperti jelas telah dibahas pada penjabaran di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti judul tersebut: “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAN PERTAMBANGAN BATUBARA, MINYAK BUMI DAN GAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019.”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Pengaruh Current Rasio Terhadap Perubahan Laba**

Rasio Lancar sebagai pengukur capassitas suatu perusahaan melaksanakan labilitas jangka pendek, atau keamanan saat ini. Untuk memaksimalkan laba penjualan, perusahaan harus punya asset yang sifatnya lancar harus cukup agar terpenuhinya komitmen jangka pendek. Rasio lancar mempengaruhi laba. Mas'Ulah (2016) dan Trilarasati (2017) menyattakan jika Current Ratio tidak berpengaruh pada berubahnya laba, namun penelitiannya Ifada dan Puspitasari mendapatkan temuan jika Current Ratio dapat berpengaruh pada berubahnya laba (2016).

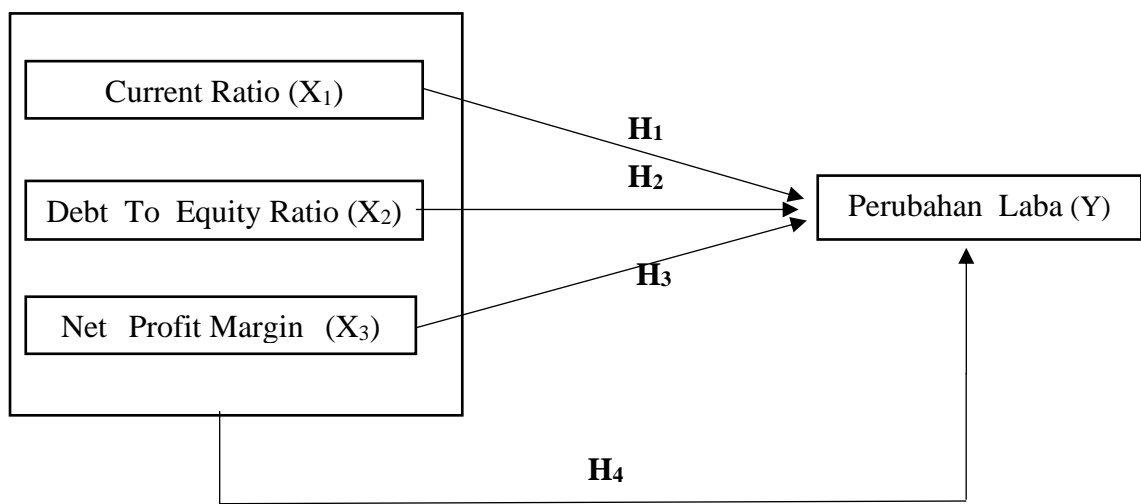
### **Teori Pengaruh Debt to Equity Rasio dengan Perubahan laba**

DER pada berubahnya laba penting dikarenakan tingkatan hutang yang melebihnya sehingga biaya bunga yang lebih tinggi. Hal ini mengurangi keuntungan yang akan diperoleh. Efek keuangan meningkat dengan Debt to Equity Ratio. Ulah (2016) menemukan apabila DER memiliki pengaruh besar pada berubahnya laba, namun Agustina dan Silvia tidak menemukan pengaruh tersebut (2012).

## Teori Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perubahan laba

Rasio profitabilitas (NPM). Rasio ini membandingkan laba yang bersih dengan pendapatan. Rasio ini menilai efisiensi perusahaan, terutama kemampuannya untuk mencatat beban usaha dalam periode tertentu. Apabila rasio NPM semakin besar atau tinggi, perusahaan menjadi semakin baik karena kemampuannya menghasilkan laba dari pendapatan. Pengaruh yang menguntungkan terhadap laba ditemukan oleh Luluk Muhimatul Ifada dan Tiara Puspita (2016), sedangkan tidak ada pengaruh yang terlihat oleh Wati dan Subekti (2017)

## Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

## Hipotesis

Berlandaskan gambar paradigma diatas dapat dijelaskan bahwa :

**X<sub>1</sub>** : *Current Rasio* Berdampak parsial pada perubahan laba.

**X<sub>2</sub>** : *Debt To Equity Rasio* Berdampak parsial pada perubahan laba.

**X<sub>3</sub>** : *Net Profit Margin* Berdampak parsial pada perubahan laba.

**X<sub>4</sub>** : *Current Rasio, Debt To equity Rasio dan Net Profit Margin* Berdampak secara simultan terhadap berubahnya laba.